

## **BAB III**

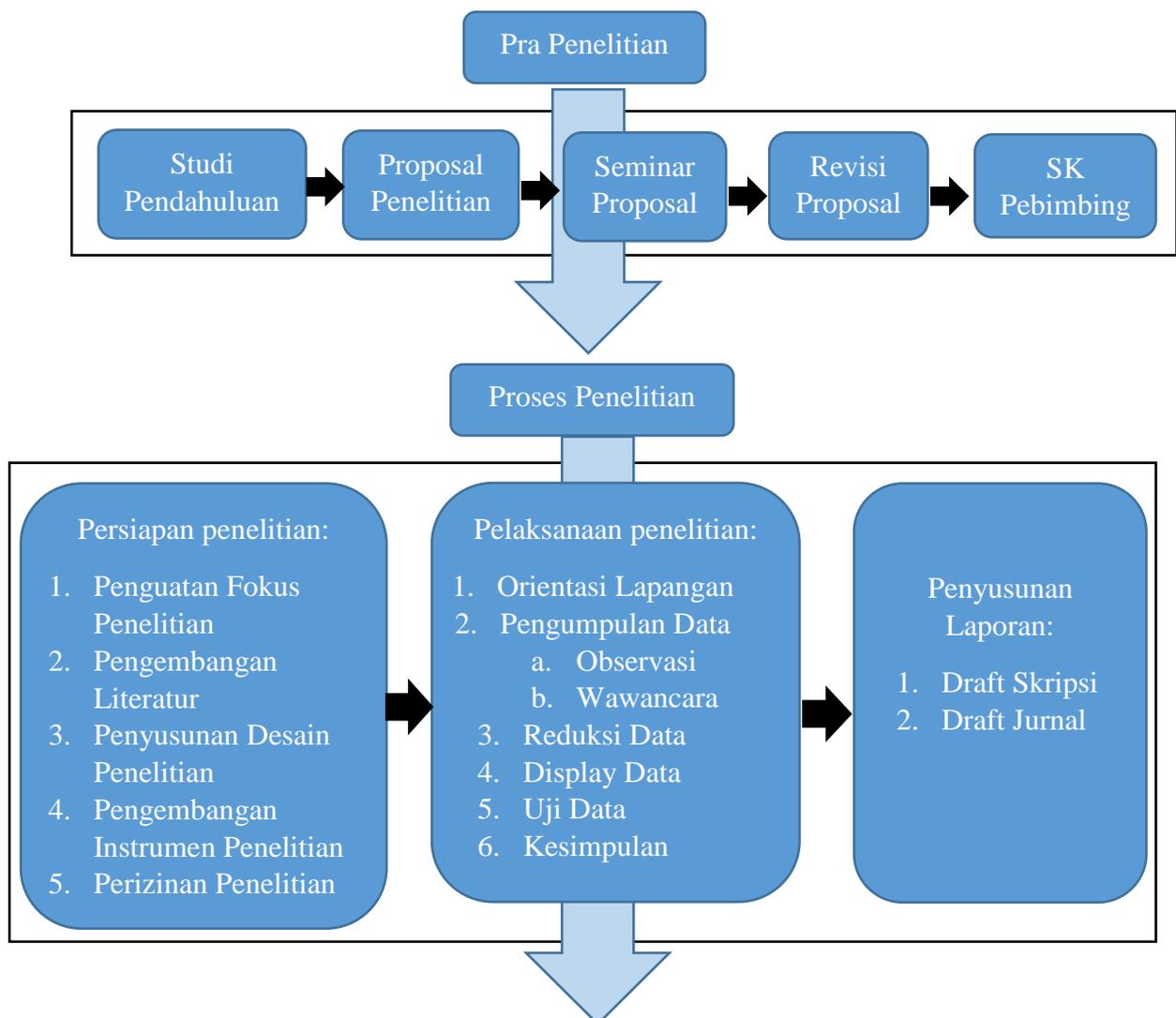
### **METODE PENELITIAN**

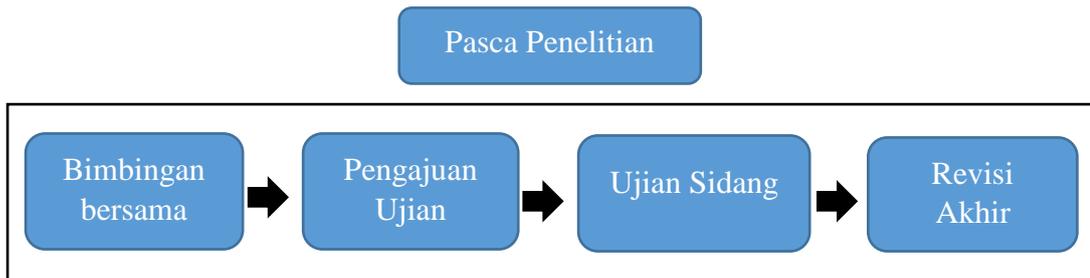
#### **3.1. Desain Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah yang telah ditentukan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui bagaimana interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran PAI di SMPN 44 Bandung. Penelitian ini difokuskan kepada kondisi guru dan siswa saat berinteraksi selama proses pembelajaran PAI. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sugiyono (2009, hal. 1) bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian tersebut untuk mendapatkan data di lapangan. Maka dari itu hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian yakni mempersiapkan teori serta wawasan yang luas sehingga dapat menganalisis, memotret, dan mengkontruksi objek yang diteliti supaya data yang didapat dapat menjadi lebih jelas dan terarah. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mencari berbagai macam teori mengenai interaksi edukatif seperti bentuk interaksi edukatif, nilai nilai Islam yang terkandung di dalamnya, tujuan serta prosesnya seperti apa dalam pembelajaran PAI.

Kriteria dalam penggunaan penelitian kualitatif yakni data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Data yang didapat di lapangan bukan merupakan data yang sekedar terlihat atau terucap, namun dari apa yang terlihat dan terucap dibaliknya mengandung makna. Contohnya adalah saat melihat seseorang dalam keadaan menangis. Apa yang kita lihat merupakan orang yang sedang menangis, namun bisa dipastikan bahwa orang tersebut menangis karena sedih atau karena mendapatkan kebahagiaan. Tentu saja hal apa yang dilihat tersebut dapat mengandung makna tertentu yang mendalam. Makna inilah yang merupakan data yang sebenarnya, maksudnya data yang pasti atau sebenarnya merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2009, hal. 2-3). Untuk itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk menemukan data pasti yang mengandung makna dimana dalam interaksi edukatif pasti ada makna tertentu yang mendalam di dalamnya baik dari tujuan interaksi itu sendiri maupun nilai-nilai Islam yang ada dalam interaksi.

Setelah merasa cukup mencari teori mengenai interaksi edukatif guru dan murid dalam proses pembelajaran PAI, peneliti memulai penelitian dengan langkah-langkah metode penelitian kualitatif yaitu ada tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam tahapan tersebut, peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Kemudian, data yang telah terkumpul akan peneliti tuangkan dalam bentuk deskriptif yang dimana tujuannya untuk membuat data tersusun secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan dan sifat-sifat subjek atau daerah tertentu (Suryabrata, 2010, hal. 77). Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif artinya peneliti mendeskripsikan segala sesuatu seperti apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian bisa terjadi di lapangan (Satori, 2014, hal. 28).





**Bagan 3. 1 Desain Penelitian**

### 1. Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan selama mata kuliah metode penelitian. Pada mata kuliah tersebut, peneliti mendapatkan bekal untuk mengerjakan tahap selanjutnya yaitu penyusunan proposal penelitian. Proposal penelitian dikerjakan selama mata kuliah metode penelitian di semester 6 dengan melakukan bimbingan yang cukup rutin dengan dosen mata kuliah metode penelitian. Setelah proposal skripsi selesai dan mendapatkan tanda tangan dari dosen, peneliti melaksanakan seminar proposal yang menjadi penentu apakah penelitian yang diambil oleh peneliti bisa dilanjutkan atau tidak. Selesai pelaksanaan seminar proposal, tentu saja ada revisi mengenai proposal skripsi yang kemudian selanjutnya akan diberi surat keterangan pembimbing jika revisi proposal sudah selesai dikerjakan. Surat keterangan pembimbing ini juga bagian dari perijinan bahwa penelitian yang peneliti ambil bisa dilanjutkan.

### 2. Proses Penelitian

Pada proses ini, peneliti pertama melakukan persiapan sebelum benar-benar akan melaksanakan penelitian. Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memenuhi data seperti penguatan fokus yang dimana di tahap ini peneliti menentukan sasaran serta tempat penelitian dan menyiapkan apa saja yang akan dicari di tempat penelitian. Kemudian pengembangan literatur, di kegiatan ini peneliti menyiapkan segala teori dan wawasan yang luas mengenai penelitian yang diambil. Setelah itu ada penyusunan desain penelitian, disini peneliti menentukan akan menggunakan metode penelitian yang mana dan disusun sedemikian rupa, kemudian selanjutnya pengembangan instrumen penelitian yang dimana peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Yang terakhir yakni meminta surat untuk perizinan penelitian dari kampus ke tempat penelitian. Setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian, peneliti segera melaksanakan penelitian untuk mencari

data yang dibutuhkan. Peneliti melaksanakan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang pertama. Setelah dilakukan observasi, peneliti melakukan wawancara sebagai data pelengkap dari data observasi yang sudah didapat. Data yang sudah terkumpul dan dirasa cukup untuk memenuhi data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dari hasil observasi dan wawancara. Dari reduksi data, dapat segera melakukan display data agar lebih jelas dan terfokus. Yang terakhir pengambilan kesimpulan dari data yang sudah didisplay. Jika data sudah lengkap, peneliti kemudian mulai melaksanakan pembuatan skripsi.

### 3. Pasca Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan bimbingan skripsi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2. Setelah dilakukannya bimbingan secara intensif dan skripsi disetujui oleh pembimbing, peneliti mengajukan untuk ujian sidang dan melaksanakan sidang skripsi untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

### **3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Partisipan dan lokasi penelitian dalam penelitian merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Keduanya harus dipilih secara jelas untuk kelancaran pengumpulan data dan memenuhi apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### i. Partisipan

Partisipan atau narasumber dalam penelitian ini yaitu Guru PAI dan siswa kelas 7a, 7e, 7g, 7h, 7i, 8h, 8i, 9b, dan 9c. Dalam kegiatan observasi, semua yang telah disebutkan berpartisipasi dalam penelitian. Namun, pada saat bagian wawancara, peneliti hanya mengambil data dari guru PAI saja sebagai narasumber dalam penelitian.

#### ii. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu berada di SMPN 44 Bandung Jalan Cimanuk no. 1 Kota Bandung. Peneliti memilih SMPN 44 Bandung menjadi lokasi penelitian dikarenakan yang pertama ada ketertarikan peneliti terhadap SMPN 44 Bandung yang mendapatkan penghargaan sebagai sekolah religius pada tahun 2016 oleh Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Pendidikan Kota Bandung karena keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yang dilakukan dalam beberapa kegiatan pembiasaan diantaranya adalah pelaksanaan Solat Duha

berjama'ah setiap pagi hari, pembacaan Asmaul Husna setelah Solat Duha, pelaksanaan Solat Duhur berjama'ah, hafalan Al-Qur'an minimal 4 ayat dalam 4 surat yakni surat Yasin, surat Ar-Rahman, surat Al-Mulk, dan surat Al-Waqi'ah (Admin, 2017). Selain itu, peneliti sebelumnya melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMPN 44 Bandung dimana pada minggu pertama PPL, peneliti harus melaksanakan observasi ke setiap kelas yang diajar oleh guru pamong dan guru PAI lainnya untuk melihat bagaimana proses pembelajaran PAI berlangsung dan melihat cara guru PAI SMPN 44 Bandung mengajar. Pada saat observasi, peneliti menemukan ketertarikan terhadap cara mengajar guru PAI SMPN 44 Bandung. Maka dari itu, peneliti memilih SMPN 44 Bandung sebagai lokasi penelitian yang relevan terhadap judul peneliti.

### **3.3. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu didapat melalui observasi dan wawancara. Data yang dicari adalah mengenai bentuk interaksi edukatif antara guru dan murid dalam pembelajaran PAI, tujuan interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran PAI, proses interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran PAI, dan nilai-nilai interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran PAI. Pengumpulan data di mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan April. Peneliti mengamati kejadian di lapangan dan terlibat secara langsung dengan cara menulis kejadian secara beruntut, merekam kejadian, memotret, melakukan wawancara kepada narasumber sampai peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan.

#### **3.3.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian atau alat penelitian dalam metode penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2009, hal. 59). Maka dari itu, agar instrumen valid, peneliti menyiapkan teori yang akan menjadi dasar penelitian, artinya peneliti harus bisa menguasai pengetahuan mengenai segala sesuatu tentang interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran PAI.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan di 11 kali di berbagai kelas dengan 2 kelas di kelas Bu Winda yakni kelas 7A dan 7E, lalu 5 di kelas Pak Sudiyono yakni kelas 7G, 7H, 7I, 9B, dan 9C dimana peneliti masuk 2 kali ke kelas 7H dan 7I, kemudian yang

terakhir 2 kelas Pak Ahmad yakni kelas 8I dan 8J. Setelah data observasi dikumpulkan, peneliti mengadakan wawancara bersama ketiga guru PAI SMPN 44 Bandung. Wawancara ini dilakukan untuk mencari data mengenai tujuan interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran PAI.

#### 3.3.2.1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan sebuah data. Ada beberapa macam observasi dalam sebuah penelitian, diantaranya adalah observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tidak berstruktur (Sugiyono, 2009, hal. 53). Peneliti melakukan observasi terang-terangan dan tersamar dimana peneliti menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa peneliti akan melakukan observasi, namun di saat itu juga peneliti mencari data yang tidak diketahui oleh sumber data, hal itu dinamakan observasi secara tersamar.

Observasi pertama dilakukan pada hari Selasa, 12 Februari 2019 di ruang kelas 7E dan observasi terakhir yaitu pada hari Kamis 28 Februari 2019 di ruang kelas 8J. Observasi dilakukan dengan mencatat, merekam, dan memotret kejadian yang berlangsung di lapangan. Peneliti melalui 3 tahapan observasi yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi (Sugiyono, 2009, hal. 69). . Pertama, peneliti merekam semua data yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Pada tahap ini peneliti mendapatkan kesimpulan awal. Yang kedua yaitu observasi terfokus, pada tahap ini peneliti memfokuskan dan mendalami apa yang akan diobservasi dari kesimpulan hasil observasi deskriptif . Yang terakhir yaitu observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti mendapatkan data yang dicari dan menemukan hubungan antara satu data dengan data yang lainnya. Di tahap ini, peneliti sudah paham apa yang harus dikerjakan atas data yang didapat. Data dari hasil observasi dikumpulkan, setelah itu peneliti melakukan kegiatan wawancara bersama subjek dari observasi untuk menguatkan data yang ada.

#### 3.3.2.2. Wawancara

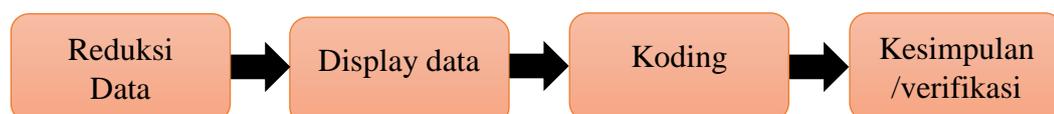
Wawancara dilaksanakan setelah kegiatan observasi selesai. Wawancara dilakukan bersama dengan 3 orang guru PAI SMPN 44 Bandung. Tujuan dari diadakannya wawancara adalah untuk mengetahui hal-hal secara mendalam mengenai kejadian yang telah berlangsung selama kegiatan observasi. Sejalan

dengan hal tersebut, menurut Susan Stainback dalam buku (Sugiyono, 2009, hal. 72) bahwasanya wawancara itu akan membuat peneliti mengetahui mengenai hal-hal yang lebih jauh dan mendalam mengenai subjek dan fenomena yang terjadi yang hal tersebut tidak diketahui saat kegiatan observasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 10 April 2019 dan hari Kamis tanggal 11 April 2019 di SMPN 44 Bandung.

Di dalam melaksanakan wawancara, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu menetapkan siapa yang akan diwawancara, menyiapkan beberapa pertanyaan untuk memenuhi data yang dibutuhkan, lalu memulai wawancara, mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhiri wawancara, menuliskan hasil wawancara dan memasukkannya ke dalam catatan lapangan, kemudian yang terakhir adalah mengkonfirmasi kelanjutan dari hasil wawancara (Sugiyono, 2009, hal. 76). Untuk mendapatkan hasil wawancara yang baik, ada beberapa alat yang digunakan oleh peneliti dalam melangsungkan wawancara yaitu catatan pertanyaan, buku catatan untuk menulis jawaban dari narasumber, *handphone* 1 yang berfungsi untuk merekam suara narasumber (ini dibutuhkan untuk berjaga-jaga apabila peneliti kurang cepat dalam menulis jawaban narasumber), kemudian *handphone* 2 untuk memotret kegiatan wawancara.

#### 3.4. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data didukung oleh fakta-fakta yang terjadi pada saat penelitian di lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna.. Makna inilah data yang sebenarnya dan ada suatu nilai di dalamnya (Sugiyono, 2009, hal. 3). Sejalan dengan tersebut, untuk mendapatkan sebuah makna dalam suatu data, penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti menggunakan metode deskriptif dimana metode tersebut bermaksud untuk menjelaskan suatu kejadian yang terjadi di lapangan secara sistematis dan hasilnya akan mengandung makna tertentu karena menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian dapat terjadi (Satori, 2014, hal. 28). Ada beberapa langkah untuk menganalisis data, diantaranya adalah:



### **Bagan 3. 2 Langkah-langkah menganalisis data**

#### **3.4.1. Reduksi Data**

Di tahap ini terjadi proses pemilihan, pemusatan perhatian data, penyederhanaan data, dan transformasi data yang masih kasar (Satori, 2014, hal. 39). Data tersebut berasal dari catatan-catatan tertulis yang ditulis oleh peneliti selama berada di lapangan. Catatan-catatan yang masih kasar, diperbaiki menjadi data yang sudah tersusun dengan rapi.

#### **3.4.2. Display Data**

Di tahap ini adanya proses penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Satori, 2014, hal. 39). Setelah semua data yang dikumpulkan beres dan rapi, peneliti dalam proses ini menyajikan beberapa informasi yang dibutuhkan mengenai interaksi edukatif yakni bentuk interaksi edukatif, nilai-nilai interaksi edukatif, serta prosesnya seperti apa.

#### **3.4.3. Koding**

Koding merupakan suatu langkah untuk mendapatkan gambaran terhadap fakta untuk mencapai satu kesatuan analisis data dan penarikan kesimpulan data (Mahpur, hal. 1). Di bawah ini tabel dari gambaran untuk mendapatkan data:

**Tabel 3. 1 Koding**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan di Lapangan</b>	<b>Kode</b>
1.	Observasi Bu Winda	OWPI
2.	Observasi Pak Sudiyono	OSPII
3.	Observasi Pak Ahmad	OAPIII
4.	Wawancara Bu Winda	WWPI
5.	Wawancara Pak Sudiyono	WSPPII
6.	Wawancara Pak Ahmad	WAPIII

#### **3.4.4. Kesimpulan/Verifikasi**

Ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian, setelah data terkumpul, disederhanakan, dianalisis, serta disusun secara deskriptif, yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan (Satori, 2014, hal. 39).